



Research Article

Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Akidah Akhlak Di Mts Al- Muttaqien Balikpapan

Muhammad Yusuf Hilman¹, Iskandar Yusuf²

1. Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan; yusfhlmn@gmail.com
2. Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan; iskandaryusuf@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 10, 2024

Revised : December 05, 2024

Accepted : January 23, 2025

Available online : March 4, 2025

How to Cite: Muhammad Yusuf Hilman, & Iskandar Yusuf. (2025). The Influence of Contextual Learning Strategies on Student Learning Outcomes on Moral Creed Material at Mts Al-Muttaqien Balikpapan. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i1.5>

The Influence of Contextual Learning Strategies on Student Learning Outcomes on Moral Creed Material at Mts Al-Muttaqien Balikpapan

Abstract. This research aims to investigate the influence of contextual learning on student learning outcomes at MTs Al-Muttaqien Balikpapan. Considering that the choice of method in the education process is very influential, this research examines how the level of success of a method can influence student learning outcomes. The method used is associative quantitative research with linear regression analysis techniques. Data was obtained through distributing questionnaires filled in by 32 students, with instruments using a Likert scale. The normality test shows that the data is normally distributed, while the reliability test shows that the Cronbach's Alpha value is above 0.60, indicating the consistency of the measuring instrument. The results of linear regression analysis show that contextual learning has a significant positive effect on student learning outcomes, with an R Square value of 0.279. This means that 27.9% of the variation in student learning outcomes can be explained by contextual

learning. The F test shows a sig value of $0.002 < 0.05$, which indicates a significant relationship between the two variables. This research concludes that contextual learning can improve student learning outcomes significantly. It is recommended that schools pay attention to aspects of choosing learning methods to maximize student learning outcomes.

Keywords: Teacher Discipline, Student Learning Motivation.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa di MTs Al-Muttaqien Balikpapan. Mengingat pemilihan metode dalam proses Pendidikan sangat berpengaruh, penelitian ini menguji bagaimana tingkat keberhasilan sebuah metode dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis regresi linier. Data diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang diisi oleh 32 siswa, dengan instrumen menggunakan skala Likert. Uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal, sementara uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, mengindikasikan konsistensi alat ukur. Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai R Square sebesar 0,279. Hal ini berarti bahwa 27,9% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh pembelajaran kontekstual. Uji F menunjukkan nilai sig $0,002 < 0,05$, yang mengindikasikan hubungan signifikan antara kedua variabel. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Disarankan agar sekolah memperhatikan aspek pemilihan metode belajar untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kedisiplinan Guru, Motivasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia karena membantu orang berpikir logis dan membentuk pengetahuan. Pendidikan membantu individu mengembangkan nilai-nilai pribadi, nilai-nilai intelektual, nilai-nilai sosial, dan nilai-nilai moral.

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Perubahan, baik inovatif maupun konvensional, terus dilakukan untuk meningkatkan pendidikan. Namun, kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Kenyataan ini terlihat dari hasil belajar siswa yang sangat rendah. Kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran adalah salah satu faktor penyebab hasil belajar yang rendah.

Yang dapat disesuaikan dengan materi yang sesuai untuk digunakan di lembaga pendidikan dasar. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharuskan untuk melakukan pembelajaran sebaik mungkin untuk memastikan bahwa hasil belajar peserta didik setinggi mungkin, dengan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang

¹ Nur Kholis, "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003", *Dalam Jurnal Kependidikan*, No. 1, Vol. 2, 2014

berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Salah satu mata pelajaran di MTs adalah Pai. Mata pelajaran ini banyak mencakup materi tentang Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Qur'an dan Hadis. Materi tentang akidah akhlak sangat penting karena berbicara tentang akar agama atau pokok agama serta sikap atau kepribadian manusia dalam menjalankan kehidupan. Hal ini dapat membantu siswa memahami bagaimana akidah akhlak menggambarkan pokok islam dan sikap yang baik. Pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada memberi siswa pengetahuan teoritis, tetapi juga bagaimana pengalaman belajar mereka selalu terkait dengan masalah dunia nyata. Selain itu, akidah akhlak harus disampaikan oleh orang yang benar-benar memahami isi atau teori yang akan dipelajari siswa. Ini adalah disiplin ilmu yang sangat penting dan bersifat penting.

Diusulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajarkan ilmu yang tidak mereka ketahui. Dalam sebuah hadist, dikatakan bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan pekerjaannya dan memiliki keahlian yang diperlukan agar pekerjaannya berhasil: "Apabila suatu urusan (pekerjaan) diserahkan kepada orang yang tidak ahlinya, maka waspadalah saat datangnya kehancuran (kegagalan)." ²

Penelitian ini diberi judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak di MTs Al-muttaqien Balikpapan" berdasarkan latar belakang di atas..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Peneliti memperoleh data melalui penyebaran angket (kuisisioner) kemudian dikumpulkan dari angket yang sudah terjawab secara berstruktur. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier untuk mengkaji pengaruh antara variabel bebas (X) dan terikat (Y). Variabel pada penelitian ini yaitu pengaruh kedisiplinan guru sebagai variabel bebas (X), dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al-Muttaqien Kota Balikpapan kecamatan Balikpapan tengah yang keseluruhannya berjumlah 32 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang termasuk dalam non probability sampling. Teknik ini digunakan karenakan semua anggota populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya penentuan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%.³ Peneliti mengambil taraf kesalahan 5%.

Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner berupa angket dengan 10 butir soal dan menggunakan 4 skor jawaban. Skor yang digunakan yaitu Skala Likert. Skala Likert yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang

² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, h. 262

atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.⁴ pengukuran yang digunakan yaitu dengan skor sebagai berikut :

Kategori	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	2

Beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penyusunan instrumen yaitu, mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, menyusun indikator, dan menyusun butir-butir pernyataan.⁵

Teknik analisis yang digunakan merupakan teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial atau probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi⁶. Statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan menggunakan bantuan dari program SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada materi akidah akhlak di MTs Al-muttaqien Balikpapan, menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti dapat mengumpulkan data melalui skala Likert yakni skala kedisiplinan guru dan skala penerapan belajar siswa yang diisi langsung oleh siswa kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro wilk diperoleh nilai sigma untuk variabel X (Pembelajaran Kontekstual) sebesar 0,086 dan nilai untuk variabel Y (Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak) yaitu 0,057. Hasil dari kedua nilai diperoleh lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Sedangkan hasil dari uji reliabilitas nilai Cronbach's Alpha pada variabel X (Pengaruh PAI) dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,784 dan nilai Cronbach's Alpha pada variabel Y (tingkat kepercayaan diri) sebesar 0,815. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 ($> 0,60$), maka sebagaimana dasar pengambilan

4

⁵ Irfan, Z. A., & R Yuda, K. A. (2017). Persepsi Mahasiswa PJKR pada Matakuliah Pembelajaran Permainan Bola Voli di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Journal Pedagogik Olahraga*, 03(2), 1-13.

⁶ Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Revisi. Cetakan 17: Bandung: Alfabeta.

keputusan, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan angket pada masing-masing variabel diatas adalah reliabel atau konsisten yang artinya layak untuk dijadikan alat ukur untuk penelitian ini.

Manfaat dan Keuntungan Analisis Kebutuhan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.279	.255	4.607

a. Predictors: (Constant), pembelajaran kontekstual

Nilai R Square pada tabel model kesimpulan adalah 0,279, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan guru (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa adalah 27%.

Tabel Koefisien Linier adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.583	5.523		2.459	.020
	Kedisiplinan Guru	.564	.166	.528	3.405	.002

a. Dependent Variable: hasil Belajar Siswa

Angka konstan dari unstandardized coefficient diatas nilainya sebesar 13,583. Yang artinya bahwa jika tidak ada Pengaruh pembelajaran kontekstual (X) maka nilai hasil belajar Siswa (Y) adalah sebesar 13,583. Dan angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,564. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pengaruh pembelajaran kontekstual (X), maka hasil belajar Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,564. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan pengaruh pembelajaran kontekstual (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Y). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan (sig. < 0,05) antara pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil Belajar siswa MTs Al-Muttaqien Balikpapan. Selanjutnya dari pengujian tersebut variabel X (pembelajaran kontekstual) terhadap variabel Y (hasil Belajar siswa) dibandingkan t hitung > t tabel (3,405 > 2,042).

Dapat dikatakan pula bahwa pengaruh pembelajaran kontekstual meningkat maka motivasi belajar siswa akan lebih baik. Pengaruh ini juga linier, hal ini dijelaskan dengan hasil uji F melalui output komputer Sig 0,002 < 0,05. Ini dapat dikatakan pula model regresi adalah model yang dapat mengestimasi hasil belajar diri siswa yaitu pengaruhnya positif dan signifikan. Untuk lebih jelasnya hasil uji F melalui tabel berikut :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	246.141	1	246.141	11.597	.002 ^b
	Residual	636.734	30	21.224		
	Total	882.875	31			

a. Dependent Variable: hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), pembelajaran kontekstual

Dengan demikian, dapat disimpulkan keputusan penelitian yang diperoleh, pembelajaran kontekstual (X) dengan hasil belajar siswa (Y) pada pembelajaran akidah akhlak memiliki nilai signifikan $0,002 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Dengan nilai R square 0,279 atau besar pengaruhnya 27,9 persen. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada pengaruh yang kuat dari pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Muttaqien Balikpapan.

Penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki. Diyakini bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber informasi di ruang kelas, tetapi sumber informasi dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, kebudayaan, meseum, media, dan lain sebagainya. Dengan begitu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

Namun, masalahnya adalah siswa belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan itu dipergunakan. Mereka sangat butuh konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat dan masyarakat umumnya di mana mereka akan hidup dan bekerja. Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang di pelajarnya ⁷. Berikut ini penulis mencoba memaparkan model pembelajaran kontekstual berdasarkan tafsir surat Lukman ayat 12-19

Penerapan Model Kontekstual Dalam Bidang (Ibadah)

Kontekstual dalam bidang ibadah misalnya pembelajaran membaca surat Al-Fatihah. Komponen membangun (*konstruktivistik*) tercermin pada semangat siswa membangun pengetahuan dan pemahaman sendiri dengan mengamati dan mencermati makna masing- masing kata dalam surat Al-Fatihah. Komponen menemukan (*inquiry*) tercermin pada usaha siswa untuk menemukan substansi

⁷ Haulid. (2021). Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ikhlas Mentigi. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8 No., 553.

pesan-pesan yang terkandung dalam surat Al-Fatihah itu, komponen bertanya (*questinong*) tercermin pada usaha siswa untuk menanyakan suatu persoalan kepada guru atau siswa yang lebih pandai membaca Al-qur'an, komponen masyarakat belajar (*learning community*) tercermin pada usaha belajar bersama, sesama siswa dan siswa dengan guru maupun ustadz yang didatangkan⁸.

Komponen pemodelan tercermin pada sikap siswa yang menjadikan bacaan Al-Fatihah dari gurunya atau ustadznya yang didatangkan sebagai model yang harus ditiru, komponen refleksi tercermin pada respons dan kesan-kesan siswa terhadap pengetahuan yang baru diperoleh, sedangkan komponen penilaian yang sebenarnya tercermin pada model penilaian guru kepada siswanya dengan mendasarkan pada gabungan nilai ujian dan proses yang ditempuh siswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan realitas yang sebenarnya⁹.

a. Penerapan Model Kontekstual Dalam Bidang (Aqidah)

Penerapan kontekstual dalam bidang akidah misalnya pembelajaran tentang Allah Maha pencipta, yang menciptakan bumi beserta seluruh isinya. Setelah pembelajaran selesai, maka Langkah selanjutnya adalah memberikan tugas kepada siswa dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Guru mengajak siswa belajar di luar kelas melihat suasana alam sekitar.
- 2) Setelah siswa berada di luar, guru menjelaskan ciptaan-ciptaan Allah baik benda mati atau benda hidup.
- 3) Kemudian guru meminta kepada siswa melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan, kenapa Allah menciptakan itu untuk kita semua?
- 4) Secara berkelompok siswa mulai meneliti.
- 5) Kemudian dokumentasi berupa foto, video, hasil wawancara dan pengamatan
- 6) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- 7) Sama-sama mengambil Tindakan berupa membuat poster, bener dan pesan tentang ciptaan Allah.

b. Penerapan Model Kontekstual (Muamalah)

Pada suatu hari guru membelajarkan anak tentang fungsi zakat. Kompetensi yang harus dicapai adalah kemampuan anak untuk memahami fungsi dan macam-macam zakat. Untuk mencapai kompetensi tersebut dirumuskan beberapa indikator; (1) siswa dapat menjelaskan pengertian zakat, (2) siswa dapat menjelaskan macam-macam zakat, (3) siswa dapat menjelaskan tata cara pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal, (4) siswa dapat membuat karangan yang ada kaitannya dengan zakat. Untuk mencapai kompetensi yang telah dirumuskan maka guru melakukan Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari

⁸ M. Qamar (2018). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cakrawala Islam

⁹ M. Qamar (2018). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cakrawala Islam

- b) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual: guru dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
 - c) Tiap kelompok ditugaskan melakukan tugas tertentu: misalnya kelompok 1 dan 2 wawancara dengan pengurus takmir masjid yang berpengalaman mengelola zakat, kelompok 2 dan 3 melakukan wawancara ke lembaga zis yang ada di wilayahnya. Melalui wawancara siswa ditugaskan mencatat berbagai hal yang ditemukan tentang pengertian, macam-macam, tata cara pengelolaan, dan fungsi zakat.
 - d) Guru melakukan tanya jawab seputar tugas yang dikerjakan oleh setiap siswa.
- 2) Kegiatan Inti. Di lapangan, siswa siswi melakukan hal-hal berikut: (a) Melakukan wawancara sesuai dengan pembagian tugas kelompok M; (b) Mencatat hal-hal yang mereka temukan sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya. Di dalam kelas, siswa siswi melakukan hal-hal berikut: (a) Mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing; (b) Melaporkan hasil diskusi; (c) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kelompok yang lain.
 - 3) Penutup. (a) Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil wawancara sekitar masalah zakat sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai; (b) Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema “zakat”¹⁰.

c. Penerapan Model Kontekstual Dalam Bidang (Akhlaq)

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam bidang akhlak lebih relevan untuk materi pembelajaran yang mudah diamati dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja pembelajaran bab tentang dampak akhlak buruk terhadap kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini guru dapat mengajak siswanya ke Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Dan mengamati bagaimana keadaan mereka di sana. Dengan modal pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, siswa akan mengkonstruksi pengetahuan barunya. Dengan begitu siswa akan lebih memahami bagaimana dampak perilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari. Adapun proses pembelajarannya sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan: (a) guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan pentingnya perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari; (b) guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual; (c) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah; (d) tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi ke LPKA; (e) Melalui instrument observasi atau angket siswa diminta mencatat mengenai berbagai hal yang ditemukan di LPKA; (f) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan siswa.
- 2) Kegiatan Inti. Di lapangan: (a) Siswa melakukan observasi ke LPAK sesuai dengan pembagian tugas kelompok; (b) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di LPKA sesuai alat observasi, angket yang telah mereka susun sebelumnya. Di dalam

¹⁰ Hamruni. (2009). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

kelas: (a) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing; (b) Siswa melaporkan hasil diskusi; dan (c) Setiap kelompok saling menjawab terhadap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

Penutup: (a) dipimpin oleh guru, siswa menyimpulkan hasil observasi dan diskusi tentang fungsi dan jenis sesuai dengan indikator yang dicapai; (b) guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema perilaku buruk

KESIMPULAN

Kesimpulan di dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Muttaqien Balikpapan yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,405 > 2,042$). Nilai signifikansi t untuk variabel pembelajaran kontekstual adalah $0,002$ dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas $0,05$ ($0,002 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari tabel model Summary, nilai $R^2 = 0,279$, artinya variabel bebas pembelajaran kontekstual mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat hasil belajar siswa sebesar 27,9% pada pembelajaran pembelajaran akidah akhlak. Hal ini berarti bahwa terjadi hubungan yang tinggi antara pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Serta ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kontekstual (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Muttaqien.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamruni. (2009). *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Haulid. (2021). Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ikhlas Mentigi. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 8 No.*, 553.
- Irfan, Z. A., & R Yuda, K. A. (2017). Persepsi Mahasiswa PJKR pada Matakuliah Pembelajaran Permainan Bola Voli di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Journal Pedagogik Olahraga, 03(2)*, 1–13.
- M. Qamar (2018). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cakrawala Islam
- M. Qamar (2018). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cakrawala Islam
- Nur Kholis, “Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003”, *Dalam Jurnal Kependidikan, No. 1, Vol. 2, 2014*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Revisi. Cetakan 17: Bandung: Alfabeta.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, h. 262